

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR

Ridiansyah¹⁾

¹⁾ SMP NEGERI 1 Lahat Selatan

¹⁾ ridiansyah1977.lahat@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan cara penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Lahat Selatan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil prestasi siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman materi dan ini mempunyai dampak meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Teknik pengambilan PTK dengan cara pengamatan dan tes ,sedangkan kelas eksperimen hanya melakukan uji coba model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mengambil kelas VIII. Analisis data dilakukan dengan yang signifikan dengan menggunakan uji t – test. Berdasarkan analisis data penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam model pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar

**APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE CRITICAL THINKING
SKILLS AND LEARNING ACHIEVEMENT**

Ridiansyah¹⁾

¹⁾SMP NEGERI 1 Lahat Selatan

¹⁾ridiansyah1977.lahat@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this study is to apply the Problem Based Learning model to improve student activity and achievement. This research has been carried out by means of classroom action research at SMP Negeri 1 Lahat Selatan. This research was conducted in three cycles to find out that the application of the Problem Based Learning model improves critical thinking skills and student achievement results from the first cycle to the third cycle. This proves that the application of the Problem Based Learning type of cooperative learning model not only increases student learning activities but also improves understanding of the material and this has the impact of increasing student achievement results. The technique of taking CAR is by observing and testing, while the experimental class only tests the Problem Based Learning learning model that takes class VIII. Data analysis was carried out with a significant using the *t* - test. Based on the data analysis of this research, it was found that there are differences in the learning model that uses Problem Based Learning to increase student learning activities and achievement in learning mathematics.*

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking and Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menuntut siswa untuk selalu aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi mata pelajaran khususnya PAI yang diajarkan. Perkembangan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin maju berbagai permasalahan banyak yang muncul. Di sinilah guru sebagai ujung tombak pendidikan. Strategi pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan guru. Bagaimana mengembangkan pembelajaran PAI di sekolah dasar yang benar - benar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Mampukah guru mewujudkan pelajaran PAI sebagai pelajaran yang tidak menakutkan tetapi menyenangkan bagi siswa. Guru memerlukan sarana dan prasarana yang konkrit bagaimana sebaiknya mengelola kegiatan belajar mengajar PAI agar bermakna.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa " Mengalami " apa yang dipelajari, bukan " Mengetahui " apa yang dipelajari. Telah terbukti pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi berhasil berkompetensi " Mengingat " jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berprestasi tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (yang dikutip Sagala, 2011: 62) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan

mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Menurut Kurniasih *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa bersifat kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut kemudian membuat pertimbangan, berpikir kritis juga sebuah proses yang disengaja dan dilakukan secara sadar untuk menafsirkan sekaligus mengevaluasi sebuah informasi dari pengalaman, keyakinan dan kemampuan yang ada, salah satu sisi menjadi orang kritis, pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta- fakta tujuan berpikir kritis yaitu untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada tingkat SMP dengan judul : "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat Selatan.

Menurut Kurniasih (2014) *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa bersifat kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar

Glaser mengatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang. pengetahuan tentang model-model pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan semacam suatu keterampilan untuk

menerapkan model-model tersebut. berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumptif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya. tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. pemahaman membuat kita mengerti maksud di balik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna di balik suatu kejadian

Syah (2010: 150) bahwa prestasi belajar yang ideal adalah meliputi segenap aspek psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Sedangkan yang menyangkut aspek psikologis adalah minat, intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi. Prestasi belajar menurut Syah (2010: 139) disebut sebagai kinerja akademik (*academic performance*)

METODE

Desain Penelitian adalah penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan atau proses yang sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan penerapan metode ilmiah. Menurut Sarwono (2006: 12) penelitian didefinisikan sebagai suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method research*) yang merupakan gabungan penelitian kaji tindak (*action research*) dan penelitian eksperimen (*experimentresearch*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah model pembelajaran number heads together dapat meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lahat Selatan, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII / A tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 20 siswa. Kelas eksperimen adalah siswa kelas VIII / B SMP Negeri 1 Lahat Selatan yang berjumlah 20 siswa, kelas kontrol diambil dari pecahan kelas lain yaitu kelas VIII / C sebanyak 20 siswa,

Teknik Pengumpulan Data menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini tahap awal dilakukan observasi awal terhadap sekolah yang akan diteliti. SMP Negeri 1 Lahat Selatan adalah sekolah yang berada di Pinggiran Kota Lahat Tepatnya Di Jalan DEsa Tanjung Payang, Kec. Lahat selatan Kabupaten Lahat.

Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan di peroleh informasi bahwa pelajaran PAI dialokasikan 6 jam perminggu. Jumlah guru kelas di SMP Negeri 1 Lahat berjumlah 20 orang dari 18 rombongan belajar. Selanjutnya mengenai kondisi pembelajaran di SMP Negeri 1 Lahat Selatan. Terkhusus mata pelajaran PAI pada kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat Selatan tahun ajaran 2022/2023 yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran PAI aktivitas siswa masih kurang, ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, siswa masih banyak yang duduk diam dan hanya mendengar dan melihat penjelasan guru. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan yang lain hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Padahal harapan yang selalau dituntut oleh guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai siswa secara

tuntas. Sehingga guru sangat mengharapkan siswanya dapat memahami dengan baik konsep-konsep dalam mata pelajaran yang diajarkan (Djamarah, 2002 : 1).

- b. Pemahaman konsep yang baik akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang baik itu berupa informasi yang baru diterima melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pada hakikatnya, pemahaman terhadap materi pembelajaran membutuhkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi informasi yang baru diterimanya dengan yang dimilikinya.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas VIII hasil belajar yang dicapai siswa juga kurang memuaskan karena masih banyak hasil belajar siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Djamarah (2002) menyatakan “bahwa yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses pembelajaran dianggap berhasil adalah (1) daya serap terhadap pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, Dan ini banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu dari sarana dan prasarana yang ada disekolah, kurangnya dalam penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan penguasa materi yang akan diajarkan bagi seorang pengajar belum cukup untuk menentukan hasil belajar bagi siswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara pengajar dengan siswa yang diajar, dan antara siswa dengan siswa. Hasil belajar dapat juga didefinisikan sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan dari 3 siklus

penelitian yaitu hasil belajar peserta didik batas keberhasilan (85%) dari seluruh siswa yang telah mencapai keberhasilan individual (skor 60). Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *number heads together* mengalami peningkatan, dilihat dari pre test dengan menggunakan latihan prosentase keberhasilan peserta didik sebesar 22,5% (9 peserta didik yang tuntas belajar). Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 40 % (8 peserta didik yang tuntas belajar), Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi sebesar 70 % (14 peserta didik yang tuntas belajar). Dan yang terakhir yaitu siklus III keberhasilan belajar peserta didik mencapai 95% (19 peserta didik yang tuntas belajar). Selain prestasi belajar yang meningkat dari tiap siklus, aktivitas belajar peserta didik juga mengalami perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* ini, yakni dilihat dari siklus I sebesar 48 %, kemudian untuk siklus II mengalami peningkatan 58 %, dan untuk siklus III sebesar 73 %. Dilihat dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, tindakan yang dilakukan setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI.

Berdasarkan perhitungan uji diperoleh hasil uji t hitung sebesar 5,628 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 19 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 2,093 maka t hitung 5,628 lebih besar dari t tabel 2,093 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan nilai posttest atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama. Berdasarkan perhitungan uji t di peroleh hasil uji t dan t hitung sebesar 10,471 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 19

pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,093 maka t hitung 10,471 lebih besar dari t tabel 2,093, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan nilai rata-rata posttest atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus kedua. Hasil uji bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus I dengan post test siklus II. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,373 bila dikonsultasikan pada t tabel 2,093 dengan dk 19 pada taraf signifikan 0,05 atau 95%. Maka artinya t hitung 2,373 lebih besar dari t tabel 2,093. Hasil uji bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus II dengan post test siklus III. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,595 bila dikonsultasikan pada t tabel 2,093 dengan dk 19 pada taraf signifikan 0,05 atau 95%. Maka artinya t hitung 3,595 lebih besar dari t tabel 2,093. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus II dengan Post test siklus III prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *number heads together*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t jika dikonsultasikan pada tabel dengan dk 18 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,101 didapat t hitung 3,738 lebih besar dari pada t tabel. Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji t eksperimen dan kontrol maka yang di uji dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Efektivitas pembelajaran PAI masih belum optimal. Diantaranya pemanfaatan waktu jam mengajar yang kurang tepat, pemanfaatan sarana dan prasarana yang tidak efektif. Dan kedisiplinan anak yang sangat rendah.

1. Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil observasi Berfikir Kritis siswa melalui penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan sebanyak 3 siklus pembelajaran. Dari hasil siklusnya diperoleh gambaran bahwa Berfikir Kritis siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap lembar observasi aktivitas siswa tampak bahwa terjadi peningkatan rata-rata lembar observasi Berfikir Kritis siswa dalam melaksanakan siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga.

Agus Suprijono (2009) berpendapat *PBL (Problem Based Learning)* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Menurut Ibrahim dan Nur, mengemukakan tujuan *Problem Based Learning* membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan mendewasakan siswa melalui peniruan, dan membuat siswa lebih mandiri.

2. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan Berfikir Kritis dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat Selatan

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran *PBL* yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil pre test dan post test setiap siklusnya perkembangan prestasi belajar siswa mencapai KKM dan kriteria

ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai Pre test dan Post tes diperoleh pada siklus pertama siswa yang mendapatkan nilai 60 ke atas sebanyak 8 orang, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 14 orang dan siklus ketiga mengalami peningkatan sebanyak 19 orang. Dengan ini penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan Berfikir Kritis dan prestasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat Selatan.

2. Efektifitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Hasil analisis data tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pembelajaran konvensional diperoleh hasil sebagai berikut. Kelas yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa berjumlah 20 orang, sedangkan kelas yang diajar secara konvensional siswa berjumlah 20 orang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif dari pada siswa yang diajar secara konvensional.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau membuktikan tingkah laku seseorang, menurut Sudjana (2009:67).

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data diperoleh serta hasil analisis data yang telah dilaksanakan dapat

disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat Selatan. Peningkatan aktivitas siswa diperoleh dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus III. Setelah dilakukan perbaikan –perbaikan pada tiap siklus maka diperoleh proses pembelajaran yang paling baik adalah pada siklus III. 2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat Selatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57,00 dengan ketuntasan klasikal 40 %. Hingga Siklus III dengan rata – rata hasil belajar siswa 72,50 dengan ketuntasan klasikal 95 %. 3) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI **Saran** sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi. Selain itu, model *PBL* dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan partisipasi belajar dan keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Basu Swastha dan Irawan, 2006, *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, YogyakartaDepdiknas. 2006.

- Kurikulum 2006 Standar Kompetensi PAI SD/MI*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
dalam pembelajaran. Diakses pada 16 dari
<http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/aktivitas-dalampembelajaran.html>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fersyhana. 2011. *Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran Kontekstual dan Coopetative Learning Beserta Aplikasinya dalam Pembelajaran Sejarah*. [Online]. Tersedia: <https://fersyhana.wordpress.com>
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Media Funi (2013, 12 Januari). *Aktivitas*
- Sardiman, A.M. 2002. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Jonathan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006.
- September 2019,
- Spencer Kagan. 2007. *NHT.*, (Online), (<http://www.eazhul.org.uk/nlc/numberedheads.htm>)
- Sudjana. (2006). *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada